

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Pendidikan juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Wiyono, 2007: 278). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat.

Jika melihat dari segi yang berbeda karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, pendiri, sekaligus pembela suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana menapak dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikian yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Pendidikan karakter sejatinya adalah usaha untuk menciptakan manusia-manusia dengan karakter yang baik agar berguna untuk masa yang akan datang. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yakni melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Islam juga membahas tentang pendidikan karakter ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat islam. Tak hanya sebagai kitab suci umat islam, Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, di dunia maupun akhirat dan merupakan ajaran islam yang universal, baik

dalam bidang akidah, akhlak, syariah, ibadah, maupun muamalah. Dan cakupannya dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan, bahkan aspek pendidikan.

Dalam hal inilah, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pendidikan karakter seperti yang dijelaskan dalam ayat-ayat berikut.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ مَبْرُوكًا يُبَيِّنُ وَآيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar kamu menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S. Sad: 29).

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلْبَيِّنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an; ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nahl: 64).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, banyak karakter peserta didik yang ikut berubah karena terpengaruh oleh banyak hal. Salah satu yang mengubah karakter seorang peserta didik adalah tontonan. Seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi menyebabkan banyak perkembangan pada dunia perfilman. Banyak film-film yang diproduksi sebagai media informasi dan hiburan. Namun tak semua tontonan pantas untuk dinikmati oleh seluruh kalangan. Hal itu disebabkan karena

tontonan mampu menjadi contoh bagi peserta didik yang kemudian ditiru sehingga akan membentuk menjadi sebuah karakter dari peserta didik tersebut.

Terdapat banyak permasalahan yang terjadi dari tontonan yang dilihat oleh peserta didik. Permasalahan muncul akibat banyaknya hal-hal yang tidak pantas ditayangkan dalam film tersebut, baik dari sisi bahasa yang terlalu kasar, sikap, dan perilaku dari para pemain film yang buruk seolah-olah mendoktrin para penonton film tersebut. Banyak dari peserta didik yang meniru karakter dari pemain film yang mereka gemari. Walaupun begitu, film-film semacam ini cenderung memiliki peminat yang banyak karena dianggap lebih “seru” dan menarik untuk ditonton.

Tak hanya dari film-film dewasa saja, banyak juga film-film kartun yang mengandung unsur-unsur yang tidak baik untuk ditiru. Padahal sejatinya film-film kartun diciptakan untuk kalangan anak-anak yang sudah tentu akan ditiru oleh mereka. Film-film kartun terkadang juga mengandung unsur-unsur kekerasan, seperti *bullying*, pertengkaran, dan sebagainya. Hal itu mampu mendorong peserta didik untuk meniru perilaku dalam karakter film kartun tersebut. Umumnya negara-negara yang memproduksi film-film kartun yang mengandung unsur-unsur kekerasan adalah Jepang dan Amerika. Itulah gunanya perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua serta guru untuk mengawasi dan membatasi tontonan seorang peserta didik.

Dari beberapa film kartun yang telah peneliti teliti sebelumnya, peneliti menemukan salah satu serial animasi kartun yang mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Serial kartun yang dimaksud adalah *Riko the Series*. *Riko the Series* merupakan serial animasi anak-anak yang memberikan nilai-nilai pendidikan serta pembelajaran, terutama dalam ilmu pengetahuan dan agama islam. Serial animasi *Riko the Series* bertujuan untuk mendidik anak anak, terutama pada nilai-nilai akhlak dan moral. Selain menghibur, serial ini juga memberikan pengajaran tentang kebaikan.

*Riko the Series* merupakan film animasi yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corporation pada Desember 2019. Perusahaan ini bergerak pada bidang pengembangan konten. Garis sepuluh sebagai *holding company* secara proaktif mencari peluang dari berbagai macam industri yang sedang berkembang. Garis Sepuluh fokus memproduksi animasi 2-D dan 3-D, *movie proction*, *event*, *theme park*, *merchandise*. Konten yang menjadi fokus Garis Sepuluh adalah tayangan-tayangan yang positif untuk keluarga dan anak. *Riko the Series* merupakan produk unggulan dari Garis Sepuluh yang diproduksi bersama dengan Studio Animasi *Roundbox*, sebuah studio animasi yang memiliki animator berbakat dan berpengalaman mengerjakan proyek animasi nasional dan internasional. Proyek internasional yang pernah *Roundbox* kerjakan seperti, *zak strom* dan *co-produce* (Garissepuluh, [//rikotheseries.com/](http://rikotheseries.com/), diakses 01 Agustus 2023).

Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap serial animasi kartun *Riko the Series*. Peneliti merasa bahwa serial animasi kartun ini berjalan beriringan dengan apa yang menjadi permasalahan sejak lama mengenai karakter religius siswa yang mulai tergerus oleh tontonan yang tidak mendidik. Setelah melakukan pengamatan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh serial animasi ini dalam pembentukan karakter siswa, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul, **“Pengaruh Serial Animasi Kartun Riko the Series Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius siswa di MI Negeri 1 Kota Bengkulu sudah terlaksana namun belum diketahui secara spesifik apakah sudah terlaksana dengan maksimal.
2. Karakter religius siswa di MI Negeri 1 Kota Bengkulu belum diketahui secara detail pencapaiannya.
3. Pembentukan karakter religius siswa di MI Negeri 1 Kota Bengkulu masih terbatas menggunakan teknik ceramah dari guru. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh jika menggunakan bantuan media animasi.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Serial animasi kartun yang digunakan pada penelitian ini hanya berfokus pada serial animasi kartun *Riko the Series* dan berlokasi di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Serial animasi kartun *Riko the Series* yang ditayangkan hanya pada *Season 2*, Episode 1-2 dan 4-11 (10 episode).
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, apakah terdapat pengaruh serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh serial animasi

kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam wacana ilmiah dan pembentukan karakter religius pada anak-anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan media perfilman yang dapat membentuk karakter religius pada anak-anak.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang referensi dalam memilih tayangan pendidikan kepada anak dan dapat menjadi contoh bagi perilaku sehari-hari anak.

#### b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk membentuk karakter religius kepada



peserta didik melalui media audio visual dalam pembelajaran.

c. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series*.

